

Pengaruh Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami terhadap Rendahnya Angka Cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan Tahun 2023

Titin Sumartini¹, Agus Santi br Ginting², Salfia Darmi³
Universitas Indonesia Maju, Fakultas Vokasi, Jakarta
Sumartinititin741@gmail.com

Abstrak

Pelayanan *Antenatal Care* adalah pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya. Pelayanan Antenatal ini dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa baik ibu maupun janin yang dikandungnya akan selamat baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan atau ANC bukan saja dinilai penting tetapi merupakan suatu keharusan bagi perempuan selama proses kehamilannya (Lailiyah et al., 2022). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan. Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran petugas kesehatan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap rendahnya angka cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan tahun 2023. Desain penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Kabandungan yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap rendahnya cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan dengan *p-value* 0,001 dan tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap rendahnya cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan dengan *p-value* 0,015. Kesimpulannya Ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap rendahnya cakupan K⁶ di Puskesmas Kabandungan

Keyword: Pengetahuan, sikap, dukungan suami, kunjungan K6

Abstract

*Antenatal Care (ANC) services are provided to women during their pregnancy. ANC services are considered highly important in ensuring the safety of both the mother and the fetus throughout the pregnancy and during childbirth. Pregnancy check-ups, or ANC, are not only deemed important but are a necessity for women during their pregnancy process (Lailiyah et al., 2022). Antenatal visits can occur more than six times as needed, and if there are any complaints, illnesses, or complications. If any abnormalities or factors requiring other medical management are found, examinations should be more frequent and intensive. The impact of mothers not adhering to recommended health worker check-ups is that the risk cannot be detected early, and referrals are made too late, resulting in suboptimal care for both the mother and the baby. The aim of this research is to determine the influence of knowledge, attitudes, and husband's support on the low coverage rate of K6 in Kabandungan Public Health Center in 2023. This is a quantitative research with a cross-sectional method. The sample in this study consists of pregnant women who undergo antenatal care checks at Kabandungan Public Health Center, selected through purposive sampling. The results show that there is an influence of the level of knowledge and attitudes of pregnant women on the low coverage of K6 in Kabandungan Public Health Center with a *p-value* of 0.001, and there is no influence of husband's support on the low coverage of K6 in Kabandungan Public Health Center with a *p-value* of 0.015. In conclusion, there is an influence of knowledge and attitudes of pregnant women on the low coverage of K6 in Kabandungan Public Health Center*

Keywords: Knowledge, attitude, husband's support, K6 visits

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan atau ANC adalah pemeriksaan atas kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, agar keselamatan ibu dan anak selama kehamilan terjaga, juga mampu menghadapi

persalinan dan masa nifas. Pelayanan ANC berkualitas mempunyai peranan yang penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi .(Citra Hadi Kurniati, 2020) Diharapkan dengan itu keadaan ibu hamil dan anaknya tetap sehat dan normal baik fisik maupun mentalnya. (Dharmayanti et al., 2019)

Pemerintah menyadari bahwa masih sulit mengharapakan ibu hamil bisa memeriksakan kehamilannya secara rutin. Standar pemeriksaan selama kehamilan minimal 6 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2022 di Puskesmas Kabandungan memperlihatkan kebanyakan ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berpendidikan SMP atau SD. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai diketahui 30% ibu yang mendapat dukungan suami dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 70% menganggap itu sebagai urusan perempuan saja, bahkan ada yang mengaku kalau ada suami yang melarang istrinya memeriksakan kehamilannya ke tenaga Kesehatan dan pemeriksaan hanya diperlukan kalau ada gangguan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap rendahnya angka cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan tahun 2023”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik. Desain penelitian observasional merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara femomena baik faktor efek maupun faktor resiko. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Hal ini untuk mengetahui pengaruh hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap angka cakupan K6 di Puskesmas kabandungan tahun 2023.

HASIL

Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Cakupan K6 di Puskemas

Kunjungan ANC	Jumlah	Presentase
Kurang	29	51,8

Baik	27	48,2
Total	56	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ANC Sebagian besar responden 51,8% (29 orang) masih kurang dari cakupan K6 sedangkan sebagiannya lagi 48,2% (27 orang) baik dalam memenuhi kunjungan ANC.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Kabandungan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Kurang	17	30,4
Cukup	13	23,2
Baik	26	46,4
Total	56	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden 46,4% (26 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 30,4% (17 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan 23,2% (13 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 4.3 Sikap ibu hamil di Puskesmas Kabandungan

Sikap Ibu hamil	Jumlah	Presentase
Positif	26	46,4
Negatif	30	53,6
Total	56	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebgain besar responden 53,6% (30 orang) memiliki sikap negatif sedangkan 46,4% (26 orang) memiliki sikap yang positif terhadap kunjungan ANC.

Tabel 4.4 Dukungan suami terhadap kunjungan ANC

Dukungan Suami	Jumlah	Presentase
Mendukung	50	89,3
Tidak Mendukung	6	10,7
Total	56	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden 89,3% (50 orang) mendapatkan dukungan dari suaminya sedangkan hanya 10,7% (6 orang) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap kunjungan ANC.

Bivariat

Tabel 4.5 Pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap Cakupan ANC

Cakupan ANC	Tingkat Pengetahuan			P-Value
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	17	12	0	0,001
Baik	0	1	26	
Total	17	13	26	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Analisa data dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* <0,05 yaitu *p-value* 0,001dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC.

Tabel 4.6 Pengaruh sikap ibu hamil terhadap Kunjungan ANC

Cakupan ANC	Sikap ibu hamil		<i>P-value</i>
	Positif	Negatif	
Kurang	0	29	0,001
Baik	26	1	
Total	26	30	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Analisa data dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* <0,05 yaitu *p-value* 0,001 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Cakupan ANC	Dukungan Suami		<i>P-value</i>
	Tidak mendukung	Mendukung	
Kurang	6	23	0,015
Baik	0	27	
Total	6	50	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Analisa data dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* >0,05 yaitu *p-value* 0,015 dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat dukungan suami terhadap kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Analisis Univariate

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di Puskesmas kabandungan cakupan K6 atau kunjungan ANC Sebagian besar responden 29 orang (51,8%) masih kurang dari cakupan K6 dan 27 orang (48,2%) sudah baik dalam memenuhi kunjungan ANC. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan terbukti masih rendah, hasil ini sejalan dengan data di Puskesmas Kabandungan pada tahun 2020 untuk kunjungan bahwa kunjungan K6 terdapat diangka 65% yang artinya perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ANC di Puskesmas Kabandungan masih rendah, jauh dibawah target Renstra Dinkes Propinsi Jawa Barat yang menetapkan angka 95%. Terutama untuk cakupan K6 masih rendah dibandingkan dengan kunjungan yang lain.

Analisis Biivariate

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* <0,05 yaitu *p-value* 0,001 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evayanti 2018 bahwa erdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dimana $p = 0,001 < 0,05$ diketahui bahwa pengetahuan ibu sebagian besar pada kategori kurang baik di Puskesmas Wates Lampung Tengah disebabkan karena ibu tidak mengetahui tujuan, manfaat, dan waktu kunjungan Antenatal Care dimanifestasikan kedalam tindakan ibu untuk memotivasi dirinya melakukan kunjungan Antenatal Care, tidak mencari informasi manfaat Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi secara tidak langsung ibu tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Dalam penelitian ini rata-rata pendidikan ibu dalam tingkat menengah pertama yang artinya pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin luas juga pengetahuan ibu (Evayanti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden 53,6 % (30 orang) memiliki sikap negative sedangkan 46,4% (26 orang) memiliki sikap yang positif terhadap kunjungan ANC. Sikap ibu hamil di Puskesmas Kabandungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (53,6%) memiliki

sikap negatif sedangkan 26 orang (46,4%) memiliki sikap yang positif terhadap kunjungan ANC. Menurut Notoatmodjo (2019) sikap (attitude) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frelestanty dan Sari (2018) menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan antenatal care (ANC). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value*=0,001 atau <0,05 yang artinya terdapat pengaruh sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Sejalan dengan penelitian dari Djonis (2015) di Puskesmas kampung dalam Pontianak bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan antenatal care Sikap seseorang terhadap sesuatu hal akan menunjukkan seberapa baik pengetahuan orang tersebut dan informasi yang mereka dapatkan akan mempengaruhi respon untuk menerima secara positif (mendukung) begitu juga sebaliknya pengetahuan yang kurang akan memberikan respon untuk bersikap negatif (tidak mendukung).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Sebagian besar responden 89,3% (50 orang) mendapatkan dukungan dari suaminya sedangkan hanya 10,7 % (6 orang) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap kunjungan ANC. Dukungan suami adalah ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh suami terhadap isterinya baik berupa kenyamanan fisik dan psikologis yang diperoleh melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan dan disayangi. Kehamilan akan memberi dampak terhadap kelangsungan kehidupan keluarga, baik berupa penambahan biaya, pengurangan atau penambahan beban pekerjaan, perubahan jasmani dan pengurangan frekuensi hubungan dengan orang lain yang kesemua itu akan menimbulkan stress bagi ibu hamil. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya (Sulistiyowati et al., 2021). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,015 yang artinya >0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat dukungan suami terhadap kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriahadi dan Inayah (2019) bahwa berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value*=0,239 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap rendahnya cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan dengan *p-value* 0,001 dan tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap rendahnya cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan dengan *p-value* 0,001 dan tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap rendahnya cakupan K6 di Puskesmas Kabandungan dengan *p-value* 0,015

SARAN

Disarankan agar peneliti selanjutnya mampu menggali variable lain yang berhubungan dengan cakupan K6.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Citra Hadi Kurniati. (2020). Hubungan Antara Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 36–40. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.846>

- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Profil Provinsi Jawa Barat*.
- Evayanti, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan* , 1(2), 81–90.
- Hamzah, Am. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019a). *Profil Kesehatan Indonesia*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kementrian Kesehatan RI. (2019b). *Profil Kesehatan Indonesia*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Lailiyah, S. R., Fiasutik, M. W., Tyas, D. W., & ... (2022). Perilaku Ibu Hamil di Era New Normal. ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 138–153.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku v*
- Pakki, I. B. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan antenatal care (anc) pada ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara. *Chmk Health Journal*, 2(Vol 2 No 2 (2018): CHMK Health Journal), 50–56.
- Putri, S. W., & Martya, R. (2021). Pelayanan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1), 1–11.
- Sari, I. (2017). Faktor Paritas, Pendidikan, Pekerjaan yang Berhubungan Dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Cambai. *Jurnal Ilmiah Medical Sciences Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 7(2).
- Sari Priyanti, Dian Irawati, & Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- Siregar, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* . Fajar Interpertama Mandiri.
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
- Sulistyowati, A. D., Sari, D. P., & Soranita, D. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *MOTORIK Journal Kesehatan*, 1, 74–83.
- Suryanti, S., Hadi, R., & Mariska, I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester Kedua dan Ketiga di Puskesmas Kasihan I Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 222–229.
- World Health Organization. (2019). Non Communicable Disease.